

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran

matematika materi satuan panjang dalam upaya meningkatkan

berpikir kritis siswa di SDIT Tahfidz Bintangku tahun ajaran

2022/2023

a. Kondisi pembelajaran matematika sebelum penerapan strategi *The*

***Power Of Two* di kelas III SDIT Tahfidz Bintangku**

Sebelum penelitian ini dilakukan, kondisi pembelajaran di kelas secara keseluruhan rata-rata menggunakan metode tradisional konvensional, yakni metode ceramah dan demonstrasi. Karakteristik siswa kelas III adalah aktif dan pasif. Aktif disini berupa aktif bertanya dan menjawab soal serta mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang pasif biasanya hanya diam mendengarkan tanpa ada keberanian untuk mencoba menjawab soal maupun bertanya. Dengan karakteristik heterogen yang dimiliki siswa kelas III ini peneliti berharap dapat menerapkan sebuah strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu mengarahkan serta merangsang mereka supaya lebih aktif dari sebelumnya, yakni dengan menggunakan Strategi *The Power Of Two* yang merupakan sebuah strategi pembelajaran pemberian tugas yang dikerjakan dua orang dengan tujuan memberikan rasa senang dan tidak tertekan. Pelaksanaan strategi *The Power Of Two* dibuat secara berpasang-pasangan atau kekuatan dua orang

b. Penggunaan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu memberikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga materi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam prosesnya guru akan menggunakan strategi pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang tergolong sulit bagi siswa. Pada mata pelajaran matematika ini siswa dituntut untuk lebih teliti dalam memahami serta mengerjakan tugas yang diberikan, terutama pada mata pelajaran satuan panjang yang kemudian nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Materi satuan panjang ini sangat banyak manfaatnya untuk mempermudah kehidupan sehari-hari seperti mengukur jarak suatu tempat, mengukur sebuah objek hingga mengukur tinggi badan manusia. Keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya diterapkan dengan nilai hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan di kelas terungkap bahwa umumnya siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan soal-sal. Namun komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru.

Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, terlebih kepada guru. Bila menghadapi soal yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut bersama-sama.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka perlu dilakukan alternatif strategi pembelajaran sehingga pelajaran matematika materi satuan panjang ini menjadi menarik minat siswa. Salah satunya dengan menggunakan strategi *The Power Of Two* yang diharapkan dapat memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di kelas III SDIT Tahfidz Bintangku melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Dibawah ini ialah hasil dari analisis penelitian tentang Penerapan Strategi *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Satuan Panjang di SDIT Bintangku Tahun Ajaran 2022/2023

c. Penerapan Strategi *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Materi Satuan Panjang Di SDIT Tahfidz Bintangku

Berdasarkan hasil pengamatan atas penerapan strategi *The Power Of Two* pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis siswa dan akan menjadi sebuah terobosan baru dalam penggunaan strategi pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SDIT Tahfidz Bintangku dimana siswa secara perlahan siswa telah sesuai dengan indikator berpikir kritis. Dalam hal

interpretasi, saat belum dilakukannya penerapan strategi *The Power Of Two* ini peneliti mengamati siswa belum mampu menginterpretasi soal yang diberikan kepadanya. Namun setelah diberikan strategi *The Power Of Two* secara perlahan siswa mampu menginterpretasi soal yang diberikan. Siswa telah mampu memahami soal yang diberikan dengan cara menulis hal yang diketahui dan ditanya.

Kemudian dalam hal analisis. Sebelum diterapkannya strategi *The Power Of Two* siswa belum mampu menganalisis soal, siswa juga belum mengetahui apa yang harus mereka lakukan terhadap soal tersebut. Terlihat banyak siswa yang kebingungan serta salah dalam mengerjakan soal yang diberikan. Namun setelah penerapan strategi *The Power Of Two* didapati cara menganalisis anak-anak yang mulai terlihat dan meningkat. Dimana secara bertahap mereka telah mampu mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan yang ada pada soal, pertanyaan yang diberikan serta konsep yang diberikan pada soal.

Dalam hal evaluasi. Sebelum penerapan strategi *The Power Of Two* siswa belum bisa menggunakan metode atau cara yang tepat dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah penerapan strategi *The Power Of Two* ini dalam tahap evaluasi siswa telah mampu mencerna serta menyelesaikan soal dengan cara yang tepat.

Terakhir pada tahap menyimpulkan. Sebelum penerapan strategi *The Power Of Two* sebenarnya siswa telah mampu menyimpulkan soal dan pembahasannya namun terkadang masih kurang tepat. Setelah penerapan strategi *The Power Of*

Two cara menyimpulkan soal dan pembahasan siswa menjadi lebih baik. Siswa mampu menyimpulkan dengan lebih tepat.

Penerapan Strategi *The Power Of Two* ini dilakukan dengan beberapa langkah yang dilakukan selama 1 bulan dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya. Langkah pertama dimulai dari guru memberikan penjelasan mengenai materi satuan panjang, cara menghitung satuan panjang, pertanyaan-pertanyaan bagi siswa dan langkah-langkah pembelajaran. Lembaran soal yang di dalamnya memuat materi tentang satuan panjang. Langkah pertama ini dilakukan pada pertemuan pertama dimana guru menyampaikan materi dan menyuruh siswa menjawab pertanyaan secara individu dari soal yang diberikan. Soal yang diberikan berupa soal hots dimana memerlukan penalaran dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran ini, peneliti menyadari rendahnya berpikir kritis siswa kelas III di SDIT Bintangku ini. Hal ini dapat dilihat dari masih nampak kebingungan dari setiap siswa dalam memahami maksud dari soal yang sedang mereka kerjakan, siswa belum mampu memecahkan masalah dari soal yang sedang mereka hadapi.

Kemudian masuk pada langkah kedua yang dilakukan pada minggu kedua. Pada pertemuan kedua guru mengulas materi pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk membaca kembali lembar LKS dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru untuk dijawab oleh siswa secara berpasangan. Pada tahap ini peneliti mendapati minat belajar siswa yang meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya keaktifan siswa dalam berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru secara berpasangan.

Pada Tahap ini peneliti juga mendapati sebagian siswa telah mampu menganalisis maksud dari soal yang mereka hadapi serta telah mampu mengetahui informasi yang dipaparkan dalam soal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dan prinsip dari strategi pembelajaran *The Power Of Two* yaitu dua kepala lebih baik daripada satu. Setelah menemukan catatan dimana masih belum meratanya siswa yang mampu berpikir kritis. Dengan ini guru kembali melakukan penerapan strategi *The Power Of Two* ini pada pertemuan ketiga dan keempat.

Pada penelitian kedua ini lebih kepada pengulasan dan evaluasi belajar yang memiliki bobot lebih daripada soal tes pertama. Guru kembali memberikan serta menyampaikan materi dan menyuruh siswa untuk menjawab soal pertanyaan secara individu terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti melihat antusias siswa yang semakin bersemangat. Terlihat siswa semakin percaya diri dalam mengerjakan soal tersebut. Dalam pengerjaan secara individu ini siswa telah mampu menganalisis, merumuskan serta menyelesaikan soal dengan tepat. Temuan peneliti tersebut selaras dengan yang dirasakan oleh wali kelas kelas III yang dikemukakan saat proses wawancara. Beliau mengungkapkan bahwa “saya merasa daya menalar anak-anak sudah sangat meningkat semenjak penerapan strategi ini. Anak-anak sudah tidak kebingungan lagi jika dihadapkan dengan soal-soal hots seperti soal cerita yang dimana mereka harus mengetahui dulu maksud dari soal tersebut. Apa yang harus mereka kerjakan, apa yang harus mereka cari”

Pada pertemuan keempat mengulas materi pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan menyuruh siswa untuk membaca lembar LKS dan mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti untuk dijawab oleh siswa secara

berpasangan. Dalam tahap ini peneliti mendapati diskusi yang sudah mulai hidup dimana dalam diskusi kelompok tersebut mereka mampu memaparkan argumen mereka. Selanjutnya guru memberikan lembar pertanyaan dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya secara individu untuk mengetahui sejauh mana dampak yang dihasilkan dari penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa. Dari hasil evaluasi tersebut seluruh siswa telah mampu mengerjakan soal dengan pemikiran mereka sendiri dengan hasil yang didapatkan cukup memuaskan yaitu diatas 70 yang menunjukkan bahwasannya strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Hasil Penerapan Strategi *The Power of Two* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika materi satuan panjang di SDIT Tahfidz Bintangku tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas III di SDIT Tahfidz Bintangku. Rata-rata mereka mengungkapkan bahwa strategi ini mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal hots, membuat penalaran mereka menjadi lebih baik. Hal tersebut disampaikan oleh Faris selaku ketua kelas III, Faris menyampaikan bahwa “biasanya saya mengerjakan soal itu langsung ust. Seperti $3\text{km} = \dots \text{hm}$ gitu. Makanya pas awal dapat soal itu saya bingung tapi skarang tidak lagi”. Hal selaras juga disampaikan oleh siswa kelas III lainnya yaitu Dila “saya senang ust, saya jadi tahu kalau di dalam soal ada kata dibagikan atau diberikan itu pasti jawabannya dikurangi. Saya sudah tidak bingung lagi”. Siswa lain yang bernama Ziddan mengungkapkan “Saya menjadi tahu ust kalau

pengerjakan soal cerita yang panjang satuannya berbeda maka harus disamakan dulu kemudian baru dihitung”. Peneliti tertarik dengan pendapat yang dikemukakan Ziddan. Kemudian peneliti bertanya kembali “Apakah sebelumnya Ziddan belum mengerti bagaimana cara merubah satuan panjang?” Ziddan menjawab “Tau ust tapi biasanya kalau soal cerita itu satuannya sama semua. Kalau dari awal centimeter sampai akhir centimeter. Kalau ini kan beda. Kayak talinya panjangnya 100cm di berikan kepada ani 5dm sisa tali berapa mm. Itu kan beda bu”. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut peneliti menyimpulkan bawa adanya peningkatan dalam berfikir kritis siswa yang ditandai dengan kemampuan menganalisis soal, dapat memaparkan cara mengubah satuan panjang dengan tepat, serta mampu menjelaskan langkah-langkah untuk mengubah satuan panjang tersebut. Siswa juga telah mampu menyamakan jawaban serta alasan mengapa merek menjawab soal dengan cara tersebut. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkan strategi *The Power of Two*. Selain dari pemaparan diatas yang telah menunjukkan bahwa strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, perubahan lain yang menunjukkan pemikiran kritis meningkat adalah hasil observasi saat pembelajaran dikelas. Saat proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *The Power of Two* siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu siswa merasa senang dengan penerapan strategi *The Power of Two* ini. Hal ini disampaikan oleh Nadine “saya senang ust, pelajaran jadi gak ngebosenin, dan belajar bersama teman juga bikin saya lebih paham”. Aufa, salah satu siswa di kelas juga berkata demikian, menurut aufa

“belajar bersama teman itu seru ust, kita jadi bisa saling mengoreksi hasil masing-masing”

Perubahan peningkatan kemampuan berfikir kritis terjadi karena adanya perubahan pola strategi dalam menyampaikan materi. Dapat dilihat dari indikator berpikir kritis yang telah dimiliki oleh siswa dimana mereka telah mampu menganalisis soal, memberi alasan dari sebuah keputusan, serta dapat menyimpulkan dengan baik

Dari hasil penelitian pada saat awal sebelum penerapan strategi *The Power of two* didapati kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat rendah dilihat dari keterbatasan siswa memahami soal LKS yang diberikan. Pada hasil pertama penerapan strategi *The Power Of Two* didapati antusias yang mulai meningkat serta kemampuan berdiskusi dengan kelompok yang sudah baik sedangkan pada pemberian strategi *The Power Of Two* yang kedua didapati siswa telah mampu menganalisis, menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal dengan logis, memaparkan alasan dari sebuah keputusan serta dapat menyimpulkan dengan baik. Kemudian pada evaluasi belajar individu akhir materi, tidak didapati lagi siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal cerita. Maka dapat diketahui bahwa berpikir kritis siswa kelas III SDIT Tahfidz Bintangku dari masing-masing tahapan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan.

4.1.2 Kendala yang dihadapi saat menerapkan Strategi *The Power of Two* pada mata pelajaran matematika kelas III materi satuan panjang dalam

**upaya meningkatkan berpikir kritis siswa di SDIT Tahfidz Bintangku
Tahun Ajaran 2022/2023**

Dalam penerapakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* tentunya peneliti mendapati beberapa kendala yang dihadapi. Seperti:

1. Saat diawal pembagian kelompok, peneliti mendapati siswa yang urang bertanggung jawab dalam tugas, mereka cenderung mengandalkan pasangan sehingga mereka bermain sendiri tanpa ada kepedulin untuk membantu mengerjakan tugas
2. Adanya perbedaan pendapat dan pemikiran dimana masing-masing anggota merasa jawaban merekalah yang paling sesuai.

4.1.3 Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Bintangku tahun ajaran 2022/2023?

1. Menegur siswa agar bisa fokus kembali mengerjakan dengan anggotanya
2. Mengarahkan anggota kelompok untuk saling mencari solusi bersama dalam memecahkan soal yang sdang mereka hadapi.